

Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Mewujudkan Karakter Pelajar Pancasila

Helda Yusfarina Anggraini¹, & Zamroni²

hyusfarinaanggraini@gmail.com¹

^{1,2}UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

Keyword

Management, Students, Islamic Boarding School, Character

Article History

Submission : 30-03-2023

Revised : 08-01-2024

Publish : 23-04-2024

Abstract

The current Pancasila student character program is being promoted as an effort to recover from the crisis of students' character. The presence of student management based on Islamic boarding schools is expected to assist students in achieving the values contained in the Pancasila student character. The purpose of this research is to analyze and describe student management based on Islamic boarding schools in realizing the Pancasila student character at SMA Madina Citra Insani Samarinda. The research uses a qualitative descriptive method with data collection through interviews, observations, and documentation. The Miles, Huberman, and Saldana model is used to analyze the data found. The research findings on student management based on Islamic boarding schools in realizing the Pancasila student character begin with the stages: (1) planning, including the determination of character values, socialization, and the arrangement of daily programs; (2) organizing, including the arrangement of the school's organizational structure; (3) implementation, including formal and non-formal education, organizations, and extracurricular activities; (4) supervision by the school principal and the pesantren's astidz. Meanwhile, the program activities include the analysis of student needs (AKPD), new student admissions (PPDB), selection, school environmental introduction period (MPLS), placement and specialization of students, development and guidance of students, reporting on students, as well as graduation and alumni.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan serius, termasuk penurunan kualitas moral peserta didik seperti kasus tawuran yang naik 1,1% pada 2018 dan peningkatan bullying hingga menimbulkan cedera fisik dan kematian pada 2020 (KPAI, 2018; KPAI, 2020). Untuk mengatasi krisis karakter ini, pembentukan karakter peserta didik menjadi krusial dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di masa depan.

Karakter merupakan identitas seseorang yang dibentuk melalui interaksi dengan lingkungan sosial, mencakup pola pikir, nilai kesopanan, dan sikap (Soraya, 2020). Pembentukan karakter, menurut Thomas Lickona, adalah pengembangan watak individu untuk menciptakan perilaku sopan dan etis dalam hubungan interpersonal (Lickona & Wamaungo, 2013). Karakter mencakup interaksi individu dengan

Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungannya, dan individu berkarakter adalah mereka yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, dan watak (Pusat Bahasa Depdiknas; Soraya, 2020).

Pembentukan karakter seharusnya dimulai sejak dini melalui pendidikan, seperti yang ditekankan oleh Ki Hajar Dewantara, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya meningkatkan budi pekerti (Dewantara, 2011). Sekolah, sebagai lingkungan pembelajaran utama, memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter, yang mencakup profil pelajar pancasila, merupakan langkah yang digencarkan saat ini (Purwaningsih et al., 2023). Manajemen kesiswaan menjadi solusi dalam membantu peserta didik memenuhi tuntutan karakter pelajar pancasila, termasuk aspek keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, kemandirian, dan kemampuan berpikir

kritis dan kreatif (Purwaningsih et al., 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kerjasama sekolah, visi misi yang jelas, dan pendidikan karakter untuk mewujudkan karakter pelajar pancasila (Syarifuddin & Syamsuddin, 2023: 27). Penumbuhan karakter dalam pendidikan mencerminkan nilai keluhuran budaya Indonesia (Bambang, 2017), dan pendidikan karakter berperan besar dalam melahirkan peserta didik pandai kognitif dan budi pekerti (Rachmadyanti, 2017). Integrasi dengan mata pelajaran lain juga diperlukan untuk penguatan pendidikan karakter (Widodo, 2019).

Pendidikan bermutu harus mampu membebaskan peserta didik dari buruknya akhlak (Mulyasan, 2015). Menurut Hasbi, sekolah perlu membangun model pendidikan karakter yang tidak hanya fokus pada kemampuan intelektual, tetapi juga pemahaman agama peserta didik (Direktorat SD, 2022). Sekolah Berbasis Pesantren (SBP) dapat menjadi alternatif efektif dalam membangun karakter generasi unggul dengan "panca jiwa" yang mencakup keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, dan tanggung jawab (Suheli, 2018).

Manajemen peserta didik berbasis pesantren menjadi kunci untuk mengelola dan membina peserta didik dengan baik, mencakup kegiatan sistematis dalam dan luar kelas untuk pembinaan peserta didik (Imron, 2012; Suheli, 2018). Melalui manajemen ini, nilai-nilai kepesantrenan dapat terwujud dalam karakter pelajar pancasila, mencakup keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, berkebinekaan, gotong royong, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Suheli, 2018).

Manajemen peserta didik berbasis pesantren menjadi strategi efektif dalam mewujudkan karakter pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai konsep dan penelitian terdahulu dalam upaya meningkatkan kualitas karakter peserta didik di Indonesia. Dengan demikian, manajemen peserta didik berbasis pesantren memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pembentukan karakter pelajar di Indonesia.

Dari kondisi tersebut, peneliti kemudian terdorong untuk mengetahui lebih lanjut terkait manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam mewujudkan karakter pelajar pancasila. Penelitian ini hanya akan difokuskan pada empat fungsi manajemen yang mencakup; (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3)

pelaksanaan; dan (4) pengawasan, beserta program kegiatan dalam penanaman karakter pelajar pancasila pada peserta didik kelas X di SMA Madina Citra Insani.

METODE

Penelitian ini dilangsungkan di salah satu sekolah menengah atas swasta khusus putri di Samarinda yakni SMA Madina Citra Insani. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk pengembangan teori, pendeskripsian realitas, dan kompleksitas sosial sehingga peneliti yang menggunakan pendekatan ini akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Penelitian deksriptif akan menyajikan gambaran terhadap spesifikasi *setting sosial*, hubungan ataupun situasi (Hamid & Prasetyowati, 2022). Data dalam penelitian kualitatif biasanya berasal dari jawaban atau ungkapan subjek penelitian (Khudriyah, 2021). Oleh karenanya dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang hasil temuannya tidak berasal dari data statistik namun dari hasil analisis peneliti terhadap fenomena yang tengah diteliti.

Penarikan sampel atau informan menggunakan *purposive sampling*. Dalam hal ini peneliti akan menjaring informan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan (Prasetyo, 2016), terkait penelitian ini informan yang dipilih yakni informan yang berhubungan langsung dengan manajemen peserta didik dalam proses manifestasi karakter pelajar pancasila di lingkungan sekolah. Sumber data yang digunakan yakni sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan melalui pendalaman lapangan (observasi partisipan), tanya jawab bersama informan (wawancara semi terstruktur), serta pengumpulan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yakni model Miles, Huberman, dan Saldana dengan tahapan melalui kodifikasi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2018).

PEMBAHASAN

Manajemen peserta didik mencakup serangkaian kegiatan untuk mengatur sumber daya di lembaga pendidikan, dari kepala sekolah hingga seluruh sumber daya pendukung. Hakim & Iskandar (2023) menekankan bahwa manajemen ini berlangsung sepanjang peserta didik berada di sekolah. SMA Madina Citra Insani, sebagai sekolah putri di bawah Yayasan Pendidikan dan Dakwah Nurul Haq, Pondok Pesantren

Darussa'dah Samarinda, menerapkan kurikulum merdeka sejak 2022/2023. Kepala sekolah menekankan pentingnya menumbuhkan karakter Pancasila, termasuk keimanan, akhlak mulia, berkebinekaan, kemandirian, gotong royong, kreatif, dan penalaran kritis. Identitas pesantren tetap terjaga melalui kegiatan seperti sholat duha, tadarus, hafalan al-Qur'an, muhadhoroh, dan pengajian. Program ini diimplementasikan melalui empat tahap: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Observasi menunjukkan kegiatan ekstrakurikuler, seperti qori'ah, kaligrafi, ICT, Arabic & English Club, menjahit, tata boga, pramuka, memanah, dan KIR, melatih softskill peserta didik. Sesuai dengan penelitian Zaman (2019), pendidikan karakter memerlukan penanaman nilai untuk membentuk karakter. Dalam konteks ini, nilai-nilai beriman, bertakwa, akhlak mulia, berjiwa kebhinekaan, gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis serta kreatif ditanamkan pada siswa kelas X SMA Madina Citra Insani.

Berdasar pada hal tersebut, pihak sekolah menggunakan strategi; (1) Pemahaman akan moral, sehingga peserta didik mampu mengklasifikasikan perilaku baik dan perilaku buruk; (2) Menghayati moral, sehingga peserta didik dapat memberikan penilaian atas dirinya sendiri (muhasabah) dan membiasakan diri pada pola perilaku yang baik; (3) Penerapan moral yakni peserta didik mengimplementasikan nilai-nilai moral yang mulia ke dalam perilaku sehari-harinya. Sebagai bentuk bantuan dari pihak sekolah dalam membantu peserta didik mengimplementasikan karakter pelajar pancasila dalam diri masing-masing, pihak sekolah menerapkan manajemen peserta didik berbasis pesantren dengan empat tahap sebagai berikut:

Perencanaan Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Tahap perencanaan manajemen peserta didik berbasis pesantren di SMA Madina Citra Insani Samarinda telah diimplementasikan secara komprehensif. Penentuan nilai karakter menjadi langkah awal yang melibatkan diskusi dan penetapan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila. Keputusan ini penting sebagai landasan untuk membimbing peserta didik dalam membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Sosialisasi menjadi langkah berikutnya yang ditekankan dalam perencanaan, di mana guru berperan dalam menyampaikan informasi penting terkait karakter pelajar Pancasila. Sosialisasi ini

dirancang untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang urgensi karakter Pancasila dan menciptakan kesadaran terhadap krisis karakter yang tengah dihadapi oleh generasi saat ini.

Tahap perencanaan juga mencakup penyusunan program harian yang melibatkan kegiatan-kegiatan seperti sholat sunnah berjamaah, tadarus, hafalan al-Qur'an, hadis, kitab, muhadhoroh, dan pengajian. Program harian ini diarahkan untuk membiasakan peserta didik dengan aktivitas keagamaan dan kegiatan positif lainnya, sehingga dapat mendukung pembentukan karakter pelajar Pancasila.

Relevansi hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan terletak pada pemahaman mendalam tentang peran tahap perencanaan dalam manajemen peserta didik berbasis pesantren. Sejalan dengan temuan Zaman (2019) yang menekankan bahwa pendidikan karakter tidak dapat terwujud tanpa menanamkan nilai, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter Pancasila menjadi dasar utama dalam perencanaan manajemen peserta didik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat pemahaman dan implementasi tahap perencanaan manajemen peserta didik berbasis pesantren untuk mewujudkan karakter pelajar Pancasila di lingkungan pendidikan SMA Madina Citra Insani Samarinda.

Pengorganisasian Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Pada tahap pengorganisasian, hasil wawancara dengan Ibu Suci Indah Widiarti, S. Pd, wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, mengungkapkan bahwa pengaturan struktur organisasi menjadi fokus. Struktur organisasi diimplementasikan untuk menjelaskan tugas dan memudahkan koordinasi di antara berbagai bidang. Struktur ini terdiri dari asatidz dan asatidzah dari yayasan pondok pesantren Nurul Haq, membentuk kerangka kerja yang memfasilitasi koordinasi yang efektif dan pelaksanaan tugas yang terstruktur di setiap bidang.

Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menggarisbawahi pentingnya struktur organisasi dalam manajemen peserta didik berbasis pesantren. Menurut penelitian oleh Anwar (2017), implementasi struktur organisasi yang baik dapat meningkatkan

efisiensi dan efektivitas manajemen peserta didik, khususnya di lingkungan pendidikan pesantren.

Penelitian lain oleh Fuady (2023) juga menyimpulkan bahwa struktur organisasi yang jelas dan terorganisir dengan baik dalam konteks pesantren memiliki dampak positif terhadap pembinaan peserta didik. Hal ini memberikan landasan teoritis yang mendukung temuan penelitian ini bahwa struktur organisasi yang baik adalah elemen kunci dalam mencapai tujuan manajemen peserta didik berbasis pesantren.

Dengan demikian, temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang pentingnya struktur organisasi dalam manajemen peserta didik berbasis pesantren, seiring dengan temuan dan pandangan positif dari berbagai penelitian sebelumnya yang relevan.

Pelaksanaan Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan mengungkapkan bahwa pelaksanaan manajemen peserta didik berbasis pesantren di SMA Madina Citra Insani dilakukan melalui tiga program utama, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan organisasi serta ekstra-kurikuler. Pendidikan formal mencakup analisis kebutuhan peserta didik (AKPD) dari proses rekrutmen hingga kelulusan, yang sejalan dengan temuan penelitian Zaman (2019) yang menekankan pentingnya analisis kebutuhan sebagai landasan pendidikan karakter.

Pendidikan non formal dalam bentuk pembelajaran berbasis pesantren, termasuk hafalan al-Qur'an, hadis, dan kitab, serta kegiatan sholat sunnah berjamaah, tadarus, dan muhadhoroh, merupakan strategi yang sejalan dengan penelitian Syafiruddin dan Syamsuddin (2023). Penelitian tersebut menyoroti perlunya integrasi kegiatan keagamaan dalam pendidikan karakter. Organisasi dan ekstrakurikuler, seperti OSIS/PMR dengan ekstrakurikuler qori'ah, ICT, kaligrafi, dan lainnya, sejalan dengan hasil penelitian Rachmadyanti (2017), yang menekankan peran penting ekstrakurikuler dalam melahirkan peserta didik yang memiliki budi pekerti baik.

Dengan demikian, pelaksanaan manajemen peserta didik berbasis pesantren di SMA Madina Citra Insani mencerminkan upaya holistik yang sejalan dengan temuan penelitian-penelitian terdahulu. Program-program tersebut dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter pelajar Pancasila, menekankan aspek keimanan,

ketakwaan, akhlak mulia, kemandirian, jiwa gotong royong, dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan merujuk pada penelitian-penelitian relevan, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter peserta didik di tingkat SMA.

Pengawasan Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Mewujudkan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Pada tahap pengawasan manajemen peserta didik di SMA Madina Citra Insani, wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan mengungkapkan bahwa proses pengawasan dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dan dewan asatidz Pondok Pesantren Darussa'dah. Kesimpulan ini menegaskan peran aktif kepala sekolah dan asatidz dalam mengawasi implementasi manajemen peserta didik berbasis pesantren di sekolah tersebut.

Penelitian terdahulu oleh Syafiruddin dan Syamsuddin (2023) memberikan konteks yang relevan, menyatakan bahwa peran sekolah dalam mewujudkan karakter pelajar Pancasila perlu didukung oleh visi misi yang jelas, sasaran, tujuan, metode, strategi, serta target pencapaian yang terukur. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kepala sekolah di SMA Madina Citra Insani turut aktif dalam pengawasan manajemen peserta didik, menunjukkan keterlibatan kepala sekolah sebagai faktor penting dalam mengawasi dan membentuk karakter peserta didik.

Selain itu, penelitian Bambang (2017) menyoroti pentingnya penumbuhan karakter yang merujuk pada budaya Indonesia sebagai bagian dari pendidikan karakter. Hal ini mendukung urgensi manajemen peserta didik berbasis pesantren di SMA Madina Citra Insani, di mana nilai-nilai kepesantrenan menjadi bagian integral dari pengawasan terhadap peserta didik. Kesesuaian temuan ini menciptakan landasan yang kuat untuk implementasi manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam membentuk karakter pelajar Pancasila.

Penelitian oleh Widodo (2019) menyoroti pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran lain guna penguatan holistik. SMA Madina Citra Insani mencerminkan integrasi ini melalui implementasi manajemen peserta didik, melibatkan asatidz pondok pesantren dalam pengawasan. Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya, memberikan kontribusi penting dalam pemahaman peran pengawasan dalam manajemen peserta didik

berbasis pesantren, khususnya untuk pembentukan karakter pelajar Pancasila. Integrasi pendidikan karakter tidak hanya meningkatkan kompetensi akademis, tetapi juga memberikan landasan kuat bagi perkembangan nilai-nilai moral dan sosial siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, manajemen peserta didik berbasis pesantren dalam mewujudkan karakter pelajar pancasila di SMA Madina Citra Insani dilakukan dalam beberapa langkah yakni; (1) perencanaan, pada tahap ini pihak sekolah melakukan akan menentukan nilai karakter yang akan ditanamkan, selanjutnya mengadakan sosialisasi sebagai upaya menginformasikan pentingnya karakter pancasila bagi peserta didik dan terakhir menyusun program harian guna pembiasaan perilaku pelajar pancasila dalam kehidupan sehari-hari; (2) pengorganisasian, dilakukan dengan membentuk struktur organisasi untuk mempermudah koordinasi dan memperjelas tupoks; (3) pelaksanaan, pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yang mencakup pendidikan formal, pendidikan non formal serta organisasi dan ekstrakurikuler; (4) pengawasan oleh kepala sekolah dan dewan asatidz pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. (2017). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 15-27.
- Bambang, D. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Bangun Rekaprima*, 3(2), 33-42.
- Dewantara, K. . (2011). *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Direktorat SD. (2022). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Penciptaan Lingkungan Belajar yang Kondusif*. Diakses pada 18 September 2023, dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
- Fuady, S. (2023). Efektifitas Kepemimpinan Organisasi Struktural Kyai Dalam Pencapaian Keunggulan Kompetitif Pendidikan Pesantren (Studi Pada PPM Nurussalam-Sidogede). *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 16(1), 89-115.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: PT. Bumi Aksara.
- Khudriyah. (2021). *Metodologi Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Malang: Madani.
- KPAI. (2018). *202 Anak Tawuran dalam Dua Tahun*. Diakses pada 18 September 2013, dari www.kpai.go.id
- KPAI. (2020). *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI*. Diakses pada 18 September 2023, dari www.kpai.go.id
- Lickona, T., & Wamaungo, J. A. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Hakim, M. N., & Iskandar, M. N. (2023). Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 2(1), 26-37.
- Hamid, A., & Prasetyowati, R. A. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Eksperimen*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Mulyasan, D. (2015). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, B. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rajawali Pers.
- Purwaningsih, P., Mawardi, I., & Usman, N. (2023). Manajemen Strategik Gerakan Sekolah Menyenangkan Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 12-27.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal JPSPD*, 3(2), 201-214.
- Soraya, S. Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal Of Islamic Education*, 1(1), 74-81.
- Suheli. (2018). Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 207-221.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, S., & Syamsuddin, A. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(2), 26-45.

Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Jurnal: Lentera Pendidikan*, 22(1), 40–51.

Zaman, B. (2019). Urgensi Pendidikan Karakter

yang Sesuai Dengan Falsafah Bangsa Indonesia. *AL GHAZALI, Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Studi Islam*, 2(1), 16-31.